

## **Bimbingan Karir Menggunakan Media Buku Kebutuhan Karir untuk Meningkatkan Kemampuan Pilihan Karir Peserta Didik**

Septiani Zaroh

Septiani037@gmail.com

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

M. Iqbal Tawakkal

miqbal.tawakkal@yahoo.com

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

### **Abstrak**

Masa remaja adalah masa yang menuntut remaja menyelesaikan proses tugas untuk mempersiapkan karir ekonomi di masa depan. Sebagian besar remaja memiliki hambatan untuk menyelesaikan tugas perkembangan dalam menentukan pilihan karir. Bimbingan karir disajikan dalam kerangka bimbingan dan konseling dapat memfasilitasi siswa untuk memilih pilihan karir mereka untuk proses perencanaan karir. Pertemuan di kelas antara siswa dan konselor memiliki skala minimum membuat siswa membutuhkan media karir yang dapat diakses secara mandiri. Media karir dapat membuat siswa mendapatkan deskripsi pilihan karir yang lebih baik. Pengembangan karir buku kebutuhan karir berdasarkan konsep teori Hoppock dibuat sebagai upaya para siswa untuk menganalisis kebutuhan baik dari sisi fisik, sisi psikologis dan bahkan sisi sosial untuk pertimbangan pilihan karir. Jadi, pengembangan kemampuan dalam menentukan pilihan karir membutuhkan media buku dapat membuat para siswa lebih mudah untuk mempersiapkan karir mereka

**Kata kunci** : Remaja, Karier, Media Buku Kebutuhan Karier

### **Abstract**

Adolescent period is a period which sees the adolescent finish the task progress to prepare the economic career in the future. Most of the adolescents have the obstacle to finish their task progress in career selection. Career guidance is served in guidance and counseling framework can facilitate the students to choose their career selection for their career planning process. The meeting at class between students and counselor has minimum scale make the students need career media which independent access. This way can make the students get the description of career selections better. Development of career need book media from Hoppock need theory is created because career is the effort of the students to fulfill their requirement for physical side, psychological side and even social side. So, it means that career need book media can make the students easier to prepare their career.

**Keywords:** Adolescent, Career, The Book Needs of Career Media

## PENDAHULUAN

Remaja merupakan usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa. Pada masa perkembangan remaja, individu tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak (Piaget, dalam Hurlock, 1980). Pada fase remaja tersebut, salah satu bentuk tugas perkembangan yang harus dipenuhi yakni mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya serta mempersiapkan karir ekonomi untuk masa yang akan datang. Selain sebagai salah satu indikator tugas perkembangan, pemilihan dan persiapan karir merupakan hal yang mutlak dilakukan oleh remaja dari rentang kelas VIII hingga kelas XII (Nyun & Kim, 2013). Proses ini diawali dengan mengidentifikasi pilihan karir dalam hal pekerjaan dengan memilih jenjang serta jurusan pendidikan atau pelatihan yang sesuai dengan pilihan pekerjaan yang telah ditentukan. Proses pemilihan karir tersebut juga merupakan salah satu bentuk aktualisasi diri yang dapat dilakukan remaja untuk mendapatkan pengakuan (Hirschi, 2013).

Karir merupakan suatu faktor krusial yang akan berpengaruh pada semua aspek kehidupan. Karir sangat identik dengan suatu konsep perkembangan, pekerjaan, jabatan, dan proses pengambilan keputusan. Surya (1988) menegaskan bahwa karir erat kaitannya dengan pekerjaan, tetapi mempunyai makna yang lebih luas dari pada pekerjaan. Perencanaan karir dilakukan sejak awal untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi kompetisi dunia kerja yang akan semakin berkembang seiring dengan perkembangan zaman.

Setiap remaja memiliki progress masing-masing dalam proses pemenuhan tugas perkembangan yang berkaitan dengan persiapan karir ekonomi untuk masa yang akan datang. Sebagian remaja mampu menyelesaikannya dengan baik namun tidak sedikit yang mengalami hambatan dalam penyelesaian tugas perkembangan tersebut. Permasalahan diawali dengan kesulitan untuk menentukan pilihan karir, baik dalam menentukan studi lanjut maupun pekerjaan. Hal ini dikarenakan gaya pemilihan karir seorang individu dipengaruhi oleh faktor yang multidimensional dan sangat kompleks bahkan biasanya tidak rasional (Bimrose & Barners, 2007). Setiap individu akan memunculkan motivasi yang berbeda-beda dalam menentukan pilihan karirnya (Dik, Sargen & Steger, 2008).

Realita tentang kesulitan dalam menentukan pilihan karir pada remaja diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Muhtar (2013) di SMPN 1 Kendal Ngawi Jawa Timur dalam bidang pemilihan studi lanjut. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh data bahwa 80,01% siswa belum mampu menentukan pilihan studinya. Responden sejumlah 80,01% yang mengalami ketidakmampuan tersebut terbagi atas dua alasan yakni 43,83% menyatakan bingung dan 36,18% menyatakan belum paham tentang informasi karir. Sedangkan pada pemilihan pekerjaan, pernyataan ini diperkuat

dengan penelitian survey yang dilakukan Hayadin (2006)[8] pada siswa kelas XII baik jenjang SMA, MA maupun SMK di Jakarta mengenai pilihan profesi dan pekerjaannya. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya 35,75% siswa yang sudah memiliki pilihan pekerjaan dan profesi sementara sisanya masih bingung untuk menentukan pilihannya.

Permasalahan tentang karir sendiri juga tidak berhenti pada penentuan pilihan karir melainkan juga tingkat kematangan karir yang dimiliki individu. Dimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida Nurlaelasari (2009)[9] yang menunjukkan bahwa pencapaian tugas perkembangan dalam hal kematangan karir di SMA Plus Assalam Bandung tahun ajaran 2008/2009 hanya sekitar 12% yang masuk dalam kategori matang, sedangkan sisanya 74,6% berada pada kategori cukup matang dan 13,3% kurang matang. Hal ini juga terjadi di Canada, dimana Chen (2005)[10] menemukan bahwa hampir 600-700 siswa dalam suatu distrik sekolah juga membutuhkan bantuan dalam menentukan pilihan karir mereka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan dalam proses perencanaan karirnya baik bidang studi lanjut maupun profesi yang akan ditekuninya.

Disamping statistik data hasil penelitian, pentingnya mempelajari tentang karir juga ditekankan secara teoritik. Sunardi (2008) mengungkapkan bahwa perkembangan era globalisasi saat ini banyak berdampak pada tuntutan persiapan secara dini baik dari segi informasi maupun kualifikasi serta kompetisi individu agar terhindar dari ancaman pengangguran. Munandir (1996) menyatakan bahwa karir erat kaitannya dengan pekerjaan dan hal memutuskan karir bukanlah peristiwa sesaat, melainkan proses yang panjang dan merupakan bagian dari proses perkembangan individu. Super (dalam Sunardi, 2008) menegaskan bahwa perkembangan karir pada seseorang sebagai aspek perkembangan totalitas pribadi yang akan dimulai sejak awal kehidupan sepanjang hayat. Perkembangan karir didominasi oleh faktor yang sangat kompleks yakni faktor keturunan, fisik, pribadi-sosial, sosiologis, pendidikan, ekonomi, dan pengaruh-pengaruh budaya. Sehingga memerlukan perencanaan dengan sangat matang terutama dalam proses pemilihannya.

Hoppock (1976) mengemukakan bahwa terdapat lima alasan pentingnya mempelajari dan memperoleh informasi tentang jabatan (pekerjaan). Pertama, pilihan jabatan akan menentukan posisi individu sebagai pekerja atau pengangguran. Kedua, pilihan jabatan menentukan kesuksesan dan kegagalan individu. Ketiga, pilihan jabatan menentukan seseorang akan menikmati atau tidak pekerjaannya. Keempat, pilihan jabatan akan mempengaruhi setiap aspek kehidupan dan terakhir menentukan bagaimana masyarakat demokratis akan memanfaatkan bidang pekerjaannya.

Penelitian tentang karir, terutama dalam bidang proses bantuan yang diberikan pada siswa untuk mampu memilih dan menentukan rencana karir sejak dini cukup banyak dilakukan. Pola penelitian yang berkembang banyak merujuk kearah

kematangan karir baik dilihat dari segi keluarga (Kill & Hyun, 2009) maupun sosial (Nyun & Kim, 2013) serta penerapan beberapa bentuk strategi untuk perkembangan karir individu (Douglas Gibson, 2000). Penelitian yang telah ada juga berfokus pada perkembangan inventory lain berupa short form (Patton, Creed & Lane, 2005) sebagai upaya mengembangkan kemampuan pilihan dan kematangan karir pada diri individu.

Implementasi dari berbagai hasil penelitian tersebut belum optimal dilakukan di sekolah. Mengingat waktu pelaksanaan layanan secara langsung seorang konselor terbatas, bahkan di beberapa sekolah bimbingan dan konseling tidak memiliki porsi untuk masuk di dalam kelas. Perhatian penelitian yang diarahkan pada proses pembuatan suatu media karir yang diterapkan secara kelompok dan klasikal, serta mampu diakses siswa dengan bebas dan memberikan gambaran yang tepat mengenai berbagai macam pilihan karir masih minim. Hal ini ditekankan karena siswa akan lebih tertarik memberikan perhatian pada sesuatu yang memiliki bentuk nyata bukan sekedar intruksi. Sehingga siswa bisa mengakses secara mandiri baik melalui media grafis maupun multi media.

Pemberian informasi karir melalui suatu media buku kebutuhan karir yang didasari atas konsep teori Hoppock didasarkan pada fenomena pemilihan karir yang beragam tergantung pada kebutuhan individu. Baik kebutuhan dari segi fisik seperti kualitas dan kuantitas pekerjaan (Earl & Bright, 2004) maupun kebutuhan psikis baik sisi keluarga (Kill & Hyun, 2009) maupun sosial (Christsmas & Schmitt, 2001; Hughes, 2011),. Konsep multifaktor pemilihan karir individu baik intelegensi, kepribadian dan ketertarikan (Ackerman & Margaret, 2003) membuat, suatu dasar teoritik yang digunakan harus mampu mengcover kemungkinan faktor yang mendominasi pilihan karir individu. Sehingga pilihan jabatan berdasarkan kebutuhan individu sangat ditekankan. Kebutuhan yang bersifat dinamis dan kesatuan atas beragam faktor membuat informasi karir yang berdasarkan kebutuhan individu dibutuhkan sebagai fasilitator individu dalam menentukan rencana karir yang hendak dipilih.

Media buku kebutuhan karir diberikan pada setting sekolah di tingkat SMP kelas VIII karena pada usia ini individu masuk pada usia remaja awal yang merupakan tahapan paling dini untuk mulai memiliki gambaran karir dirinya. Pada tingkat SMP kelas VIII, informasi karir berkaitan dengan studi lanjut merupakan salah satu elemen kebutuhan bagi masing-masing individu. Hal ini sebagai bentuk upaya menumbuhkan kesadaran antara kesuksesan belajar dengan pilihan pekerjaan pada nantinya. Sehingga perlu adanya suatu bimbingan karir berupa pemberian informasi sebagai bekal awal individu untuk dapat menentukan pilihan karirnya sejak dini. Konsep penerapan informasi karir melalui buku kebutuhan karir untuk meningkatkan pemahaman pilihan karir siswa SMP kelas VIII merupakan suatu komponen pelayanan yang harus diberikan. Rasionalisasinya bimbingan dan konseling merupakan fasilitator untuk mengoptimalkan potensi dan penyelesaian

tugas perkembangan siswa. Sehingga jika terjadi permasalahan bisa ditangani lebih awal dan tidak menghambat proses perkembangan diri individu.

Berdasarkan uraian latar belakang, permasalahan dalam tulisan ini adalah (i) pengertian dari konsep remaja (ii) bagaimana pengertian konsep pemilihan serta perencanaan karir serta (iii) bagaimana peranan media buku kebutuhan karir untuk meningkatkan pemahaman pilihan karir.

Tulisan ini diharapkan bermanfaat bagi siswa dan konselor sekolah. Manfaat bagi siswa yakni mendapat informasi karir terkait kelanjutan studi yang dapat dipilih setelah jenjang SMP secara terperinci. Sehingga siswa mampu menyesuaikan pilihan karir yang dipilihnya nanti dengan kebutuhan diri dan tujuan yang hendak dicapai kelak. Selain itu, siswa juga bisa secara mandiri mendapat informasi tersebut. Manfaat bagi konselor sekolah yakni meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya proses perencanaan karir bagi siswa terutama dalam bidang pemilihan karir. Sehingga dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling konselor selalu memantau perkembangan kemampuan perencanaan karir siswa. Selain itu, konselor dapat menggunakan bentuk pelayanan dalam memberikan informasi karir secara langsung baik kelompok maupun klasikal serta melalui penggunaan media untuk memfasilitasi siswa dapat mengakses secara mandiri.

## **PEMBAHASAN**

### **Remaja**

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua hal yang tidak bisa terlepas dari diri masing-masing individu. Pertumbuhan diartikan sebagai perubahan tinggi dan berat secara fisik pada individu. Sehingga sangat mudah mengukur dan menilai secara langsung proses pertumbuhan tersebut. Sedangkan perkembangan merupakan serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Perkembangan merupakan suatu proses yang sistematis dan berkesinambungan dalam diri individu mulai dari lahir hingga akhir kehidupannya. Perkembangan pada diri masing-masing individu akan mengikuti pola dan arah tertentu dimana setiap pola awal merupakan pijakan bagi pola berikutnya.

Setiap individu mengalami proses perkembangan yang terbagi atas tiga tahap utama yakni perkembangan pada tahap anak, tahap remaja dan tahap dewasa. Pada setiap tahap perkembangan tersebut individu mengalami proses perubahan baik secara fisik maupun nonfisik serta serangkaian tugas perkembangan yang harus diselesaikannya. Pada tahapan remaja tugas perkembangan yang harus dicapai menurut

Pada usia sekolah terutama di sekolah menengah individu berada pada tahapan perkembangan remaja. Dimana remaja berasal dari kata latin *adolescere* yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Proses pertumbuhan tersebut mencakup pada perkembangan aspek fisik, intelegensi, emosi, bahasa, sosial, moral, kepribadian dan spiritual. Perkembangan yang terjadi dalam berbagai hal pada diri remaja menuntut individu dalam tahap ini mampu mengadakan penyesuaian diri minimal dalam 6 hal berikut :

1. Menerima dan mengintegrasikan pertumbuhan badannya dalam kepribadiannya
2. Menentukan peran dan fungsi seksual yang adikuat (memenuhi syarat) dalam kebudayaan dimana ia berada
3. Mencapai kedewasaan dengan kemandirian, kepercayaan diri, dan kemampuan untuk menghadapi kehidupan
4. Mencapai posisis yang diterima oleh masyarakat
5. Mengembangkan hati nurani, tanggung jawab, moralitas dan nilai-nilai yang sesuai dengan lingkungan dan kebudayaan
6. Memecahkan problem-problem nyata dalam pengalaman sendiri dan dalam kaitannya dengan lingkungan (Carballo, 1978, pp 250 dalam sarlito, 2013, pp. 19)

Menurut WHO (dalam Sarlito, 2013, pp. 12) usia remaja terbagi atas dua kategori 10-14 tahun pada masa remaja awal dan 15-20 tahun pada remaja akhir. Kisaran usia ini biasanya individu berada pada jenjang sekolah dasar tingkat akhir dan sekolah menengah. Menurut piaget, 1921 (dalam Hurlock 1980, pp. 206) secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Artinya dalam masa ini individu tidak menginginkan diperlakukan seperti anak pada masa sebelumnya namun belum bisa diberikan tanggungjawab sepenuhnya seperti orang dewasa.

Secara tradisional masa remaja dianggap sebagai periode “badai dan tekanan”, suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Disamping itu pada periode remaja juga merupakan masa keemasan dimana usia individu untuk mampu mengeksploitasi diri mengetahui bakat, minat dan potensinya. Pada periode ini keinginan untuk memiliki eksistensi dan aktualisasi diri semakin meningkat agar dirinya diakui oleh lingkungan.

## Karir

Karir merupakan suatu faktor krusial yang akan berpengaruh pada semua aspek kehidupan. Mengidentifikasi karir merupakan komponen penting bagi remaja untuk mempersiapkan diri dalam mengenali karakteristik pekerjaan yang akan terus berubah karena efek perkembangan teknologi, persebaran lapangan kerja maupun struktur keluarga (Lankard, 1991 dalam Rojewwski, 2002). Konsep dan definisi karir cukup luas berkaitan dengan keseluruhan gaya hidup yang dipilih oleh individu. Namun secara lebih umum dikenal karir erat kaitannya dengan jabatan baik berupa jabatan dalam bidang pendidikan (kelanjutan studi) maupun pekerjaan. Orang-orang mengejar karir untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan individual secara mendalam. Pada definisi tersebut nampak secara tersurat bahwa karir merupakan suatu pilihan jabatan dalam berbagai bidang kehidupan.

Menurut Gibson dan Mitchell (1995) paling tidak terdapat lima teori perkembangan karir, yakni teori proses, teori perkembangan, teori kepribadian, teori sosiologi, teori ekonomi, dan teori lainnya sebagai dasar teoritik pengembangan program bimbingan karir bagi siswa. Holland menekankan pada pilihan pekerjaan yang didasarkan pada kepribadian individu (RIASEC) yang menekankan identifikasi kepribadian terlebih dahulu sebelum menentukan pilihan pekerjaannya. Serta Hoppock yang menekankan 10 postulat kebutuhan individu dalam penentuan pilihan karir. Teori-teori ini menjelaskan pendapat-pendapat bagaimana individu memilih karir atau jabatan tertentu atas dasar perkembangan, tingkat kebutuhan baik fisik maupun psikis serta membicarakan sifat-sifat serta karakteristik-karakteristik pribadi siswa yang dilihat dari sisi kecocokan dan tidaknya dengan karir atau jabatan yang dimasukinya. Penekanan akan pentingnya karir yang secara langsung maupun tidak langsung pasti berkenaan dengan keseluruhan aspek kehidupan individu, maka diperlukan suatu proses perencanaan karir yang tepat.

Gaya pemilihan karir individu dipengaruhi oleh faktor yang *multidimensional* dan sangat kompleks bahkan biasanya tidak rasional (Bimrose & Barners, 2007). Setiap individu akan memunculkan motivasi yang berbeda-beda dalam menentukan pilihannya (Dik, Sargen & Steger, 2008). Winkel (1997) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi individu dalam membuat perencanaan karir yakni :

1. Nilai-nilai kehidupan, yaitu idealisme atau pedoman hidup yang mempengaruhi keseluruhan gaya hidup individu. Nilai kehidupan tersebut seringkali dijadikan sebagai dasar pemahaman individu terhadap diri dan pilihan karir yang hendak diambil.

2. Keadaan jasmani, yaitu ciri-ciri fisik yang dimiliki seseorang. Keadaan jasmani seringkali disesuaikan dengan pengetahuan terhadap persyaratan kualifikasi karir yang hendak dimasuki.
3. Lingkungan masyarakat beserta sosial budaya tempat individu berkembang. Lingkungan masyarakat sering mempengaruhi pola pemikiran keluarga dalam menanamkan *style* karir serta pola asuh pada diri anak.
4. Keadaan sosial ekonomi negara atau daerah, yaitu laju pertumbuhan ekonomi yang lambat atau cepat, stratifikasi masyarakat dalam golongan sosial ekonomi, serta diversifikasi masyarakat atas kelompok-kelompok yang terbuka atau tertutup bagi anggota dari kelompok lain.
5. Posisi anak dalam keluarga, artinya anak yang erlahir pada urutan kedua dan seterusnya akan memiliki referensi karir yang lebih beragam baik dari orangtua maupun saudara sebelumnya dibandingkan dengan anak pertama.
6. Pandangan keluarga tentang peranan dan kewajiban anak laki-laki dan perempuan yang telah menimbulkan dampak psikologis dan sosial-budaya. Berdasarkan pandangan masyarakat bahwa ada jabatan dan pendidikan tertentu yang melahirkan gambaran diri tertentu dan mewarnai pandangan masyarakat tentang peranan pria dan wanita dalam kehidupan masyarakat.
7. Orang lain yang berada disekitar individu, terutama dalam lingkungan satu rumah. Setiap kegiatan yang dilakukan individu selalu dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik dari orang-orang sekitar individu. Sehingga saat pilihan karir yang diambil mendapat dukungan positif, individu cenderung akan mampu merencanakan karir lanjutannya dengan baik. Begitu pula sebaliknya.
8. Taraf sosial-ekonomi kehidupan keluarga, yaitu tingkat pendidikan orang tua, tinggi rendahnya pendapatan orang tua, jabatan orang tua, daerah tempat tinggal dan suku bangsa. Anak-anak berpartisipasi dalam status sosial ekonomi keluarganya.
9. Pergaulan dengan teman-teman sebaya, yaitu beraneka pandangan dan variasi harapan tentang masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari. Masa remaja yang memiliki hasrat keinginantahuan tingi serta keringinan untuk diterima di lingkungan teman sebaya, akan membuat individu cenderung mengikuti apa yang dilakukan oleh teman-teman sebayanya. Termasuk dalam hal perencanaan karir
10. Pendidikan sekolah, yaitu pandangan dan sikap yang dikomunikasikan kepada anak didik oleh guru bimbingan dan konseling serta tenaga pengajar mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam bekerja, tinggi



rendahnya status sosial, jabatan, dan kecocokan jabatan tertentu untuk anak laki-laki dan perempuan.

11. Gaya hidup dan suasana keluarga, serta status perkawinan orang tua, yaitu dalam kondisi keluarga yang bagaimana anak dibesarkan. Apakah mendukung atau tidak mendukung, semua itu akan mempengaruhi anak dalam merencanakan dan membuat keputusan tentang pendidikan lanjutan maupun pekerjaan di masa mendatang.

Proses perencanaan karir harus dilakukan sejak dini terutama jika dikaitkan dengan konsep tugas perkembangan pada masa remaja yang berkaitan dengan kesiapan karir ekonomi. Berdasarkan data dari beberapa penelitian dalam proses persiapan karir sebagaimana remaja masih mengalami kesulitan dan memerlukan suatu bantuan dari konselor dalam setting sekolah (Chen, 2005). Selain itu, Kelly Arrington (2000), siswa pada jenjang sekolah menengah cenderung menjawab pilihan karir yang ingin dicapainya hanya sebatas pada profesi apa yang diinginkannya. Namun hal ini tidak dibarengi dengan kesadaran dan informasi mendalam tentang pilihan karir tersebut. Padahal berdasarkan *introduction to content standartsin academic, career and personal social content (Connecticut state department of education, 2008)* pada bagian 7 menjelaskan bahwa siswa harus sudah memiliki kesadaran tentang hubungan antara sekolah dan pekerjaan yang hendak diambil nantinya.

Beragamnya faktor yang mempengaruhi pilihan karir individu seringkali menimbulkan kebingungan pada diri individu untuk menentukan pilihan dalam proses perencanaan karirnya. Sehingga individu memerlukan suatu bantuan perencanaan karir yang dilaksanakan oleh seorang konselor sekolah dilakukan melalui bimbingan karir yang berdasarkan pada konsep kebutuhan individu. Konsep bimbingan karir bukan hanya menunjuk kepada bimbingan jabatan atau bimbingan tugas, tetapi menunjuk pada peran bimbingan karir dalam situasi dimana seseorang memasuki kehidupan, tata hidup dan kejadian didalam kehidupan. Menurut Winkel (2004, hlmn. 114) bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan (profesi) tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki. Bimbingan karir juga dapat dipakai sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan peserta didik yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi.

## **Peranan Media Buku Kebutuhan Karir Untuk Meningkatkan Pemahaman Pilihan Karir**

Proses pemberian bantuan bimbingan karir yang diberikan dalam kerangka bimbingan dan konseling dapat membantu memfasilitasi siswa dalam menentukan pilihan karirnya. Bahkan pada awal perkembangan konsep bimbingan dan konseling yang dicetuskan oleh Frank Person awal abad XX di Amerika fokus pada hal-hal yang berkaitan dengan vokasional. Dalam setting sekolah seringkali melihat perubahan perkembangan pada diri individu dan tugas perkembangannya untuk menentukan bentuk pelayanan yang sesuai. Karena pada dasarnya suatu program pelayanan yang diberikan merupakan refleksi kebutuhan individu dan membantu individu dalam mencapai tugas perkembangannya pada masa terkait. Serta tuntutan perencanaan dan pemilihan yang sudah harus dipersiapkan sejak dini.

Salah satu bentuk bimbingan karir yang dapat diberikan oleh konselor pada siswa yakni layanan informasi berupa beragam pilihan karir yang dapat diambil sesuai dengan jenjang usianya. Hikmawati (2010, hlmn. 45) menyatakan layanan informasi adalah pemberian pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Hal ini sejalan dengan konsep layanan informasi yang dinyatakan oleh Prayitno & Amti (2004, hlmn. 259-260) yakni pemberian pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Sehingga dapat dikatakan bahwa suatu bentuk layanan informasi merupakan kegiatan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa agar mampu menentukan arah suatu rencana atau tujuan yang dikehendaki.

Secara lebih terperinci layanan informasi menurut Nursalim dan Suradi (2002:22) memiliki tujuan diantaranya (i) sebagai bekal individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat dan (ii) sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa di sekolah dan madrasah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok yang disesuaikan dengan jenis informasi dan karakteristik peserta pelayanannya. Menurut Tohirin (2007:149) beberapa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi antara lain (i) ceramah, tanya

jawab dan diskusi dimana teknik ini paling umum digunakan untuk penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk layanan bimbingan dan konseling. Melalui teknik ini, para peserta mendengarkan atau menerima ceramah dari pembimbing (konselor) selanjutnya diikuti dengan tanya jawab (ii) media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster, dan media elektronik (iii) cara khusus dimana layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus di sekolah atau madrasah. Misalnya "Hari Tanpa Asap Rokok", "Hari Kebersihan Lingkungan Hidup", dan lain sebagainya dalam acara tersebut, disampaikan berbagai informasi berkaitan dengan hari-hari tersebut yang diikuti oleh sebagian atau oleh seluruh siswa di sekolah atau madrasah dimana kegiatan itu dilakukan dan (iv) layanan informasi melalui pihak ketiga dengan mengundang nara sumber.

Berkenaan dengan salah satu cara yang dilakukan dalam memberikan layanan informasi, proses pemberian bimbingan karir berupa informasi karir dilakukan melalui bantuan media yang mampu diakses mandiri oleh siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mengatasi keterbatasan jam masuk kelas yang berlaku di beberapa sekolah serta mampu mengoptimalkan layanan pada siswa.

Menurut Winkel dan Hastuti (2006, hlmn. 324). kriteria bahan informasi yang diberikan kepada siswa yakni (i) akurat dan rapi, yaitu menggambarkan keadaan yang nyata dan konkrit pada saat bahan itu disusun, (ii) jelas dalam isi dan cara menguraikan, sehingga pihak pemakai mudah menangkapnya, (iii) relevan bagi siswa di jenjang pendidikan tertentu, mengingat pada kebutuhan pada fase perkembangan tertentu, (iv) disajikan secara menarik, sehingga menimbulkan minat siswa untuk mempelajari dan mengelolanya, (v) disajikan oleh orang perorangan harus bebas dari segala faktor subyektif yang mengaburkan ketepatan dan kebenaran dari informasi itu serta berguna dan bermanfaat bagi kalangan siswa di jenjang pendidikan menengah. Jadi kesimpulannya Informasi yang akan disampaikan pada siswa harus sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan siswa serta akurat dan jelas agar siswa mudah dalam memahami informasi tersebut, selain itu informasi juga disajikan secara menarik, sehingga mampu meningkatkan minat dalam mengelola informasi tersebut secara maksimal

Menurut AECT (Nursalim, 2010, hlmn. 6) mengemukakan bahwa media adalah sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk proses penyaluran pesan. Media bimbingan dan konseling adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dengan menggunakan alat bantu berupa perangkat keras atau lunak yang digunakan dalam proses pemberian layanan bimbingan dan konseling dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa/konseli ketika layanan diberikan.

Buku kebutuhan karier merupakan suatu bentuk media grafis yang menguraikan pemilihan karier berdasarkan kesadaran bahwa karier tersebut dapat memenuhi kebutuhan baik yang bersifat fisik maupun psikis. Pemilihan karier diperkuat dengan pengetahuan tentang informasi karier. Pemilihan karier Hoppock bertujuan untuk menimbulkan kepuasan karena terpenuhinya kebutuhan atas pilihan karier yang dilakukan. Hoppock (dalam Ketut Sukardi, 1993) mengemukakan 10 pokok pikiran pemilihan karier antara lain :

1. Pekerjaan yang dipilih sesuai dengan kebutuhan atau untuk memenuhi kebutuhan.
2. Pekerjaan, jabatan atau karier yang dipilih adalah jabatan yang diyakini bahwa jabatan itu paling baik untuk memenuhi kebutuhannya
3. Pekerjaan, jabatan atau karier tertentu dipilih seseorang apabila untuk pertama kali dia menyadari bahwa jabatan itu dapat membantunya dalam memenuhi kebutuhannya.
4. Kebutuhannya yang timbul, mungkin bisa diterima secara intelektual yang diarahkan untuk tujuan tertentu.
5. Pemilihan jabatan/karier akan menjadi lebih baik apabila seseorang mampu memperkirakan bagaimana sebaiknya jabatan yang akan datang itu akan memenuhi kebutuhannya
6. Informasi mengenai jabatan/karier akan membantu dalam pemilihan jabatan/karier yang diinginkan
7. Informasi mengenai jabatan/ karier akan membantu dalam memilih jabatan/ karier karena informasi tersebut membantunya dalam menentukan apakah pekerjaan itu dapat memenuhi kebutuhannya
8. Kepuasan dalam pekerjaan tergantung pada tercapai tidaknya pemenuhan kebutuhan seseorang
9. Kepuasan kerja dapat diperoleh dari suatu pekerjaan yang memenuhi kebutuhan sekarang/ masa yang akan datang
10. Pemilihan pekerjaan selalu dapat berubah apabila seseorang yakin bahwa perubahan tersebut lebih baik untuk pemenuhan kebutuhannya.

Pengembangan model buku kebutuhan karier siswa dimulai dengan analisis kebutuhan agar produk yang dikembangkan tepat sasaran dan sesuai kebutuhan siswa. Buku kebutuhan karier yang menjembatani individu untuk mendapatkan informasi terkait kelanjutan studi juga dikembangkan dengan asumsi bahwa tingkatan siswa SMP kebanyakan akan memilih sekolah yang masih berada pada wilayah kabupaten tempatnya tinggal mereka. Asumsi ini dimunculkan

berdasarkan hasil observasi arah kelanjutan studi di 5 SMP yang berada di Kabupaten Bojonegoro yakni SMPN 1 Bojonegoro, SMPN 1 Kalitidu, SMPN 2 Kalitidu, SMPN 1 Kapas dan SMPN 1 Padangan. Pada kelima SMP tersebut arah kelanjutan studi menunjukkan bahwa mayoritas siswa memilih sekolah lanjut masih dalam lingkup kabupaten Bojonegoro. Sehingga informasi pilihan atudi lanjut juga masih berkisar sekolah lanjutan tingkat atas yang ada di kawasan Bojonegoro.

Setelah melakukan analisis kebutuhan materi layanan informasi bimbingan dan konseling. selanjutnya di analisis materi-materi apa saja yang dibutuhkan siswa, analisis kebutuhan materi layanan informasi bimbingan dan konseling disesuaikan dengan pelaksanaan layanan informasi menurut Norris, Hatch, Engelkes & Winborn (dalam Prayitno dan Erman Amti, 2004) bahwa informasi pendidikan meliputi data dan keterangan yang sah dan berguna tentang kesempatan-kesempatan dan syarat-syarat berkenaan berbagai jenis pendidikan yang ada sekarang dan yang akan datang.

Desain buku kebutuhan karir untuk membantu perencanaan karir siswa dalam memilih studi lanjut terbagi beberapa bagian pokok utama yang disajikan yakni :

1. Penjabaran tentang konsep diamond karir siswa yang merupakan salah satu bentuk penjabaran pilihan keputusan karir individu. Dalam *career diamond* menunjukkan bagaimana proses pilihan karir yang dialami oleh individu hingga menghasilkan suatu keputusan karir. *Diamond career* memiliki dua aspek dasar dalam pergerakannya yang mengarahkan individu kearah sebuah pilihan (*choice*). Aspek dasar pertama yakni *self* (pengetahuan tentang diri) yang merupakan ekspresi diri seseorang untuk menentukan arah pilihan karir. Dimensi diri ditempatkan di sepanjang garis atas berlian yang mewakili pemahaman individu tentang pilihan, minat dan nilai-nilai pada dirinya. Dalam buku tersebut nantinya siswa diberikan isian tentang proses eksplorasi diri meliputi minat, bakat serta kemampuan yang dimilikinya. Aspek dasar yang kedua yakni pengetahuan tentang dunia kerja (*world of work*). Faktor eksternal tersebut menjadi alternatif pertimbangan individu. Faktor eksternal tersebut memegang peranan yang sama dengan kesadaran diri klien. Dalam konteks kelanjutan studi *bagian world of work* berisi pertanyaan-pertanyaan tentang pengetahuan siswa tentang perbedaan SMA, SMK dan MAN serta garis besar jurusan yang tersedia pada masing-masing lembaga pendidikan. *Carer Diamond* ini ditujukan untuk menggambarkan kebutuhan siswa melalui setiap butir jawaban yang diberikan.
2. Bagian kedua berisi sasaran utama Materi Layanan Informasi Studi lanjut yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, yakni informasi studi lanjut mengenai

- a. Jenis-jenis Studi lanjut setelah tingkat SMP
  - b. SMA beserta jurusan-jurusannya dan tujuan pendidikan di SMA
  - c. SMK beserta jurusan-jurusannya dan tujuan pendidikan di SMK
  - d. MAN beserta jurusan-jurusannya dan tujuan pendidikan di MAN
  - e. Kompetensi dasar yang dibutuhkan di SMA, SMK dan MAN
  - f. Prospek di masa depan antara SMA, SMK dan MAN
  - g. Lokasi SMA, SMK dan MAN se-Kabupaten Bojonegoro
3. Evaluasi tingkat perencanaan karir siswa melalui pemberian arah akhir *diamond career* yang menunjukkan pilihan siswa disertai jawaban secara terbuka alasan siswa menentukan pilihan studinya. Selain itu, pada bagian evaluasi ini siswa juga diminta menguraikan gambaran kebutuhan yang dimiliki masing-masing sebagai tujuan akhir dari pilihan studi lanjut mereka.

Secara umum buku kebutuhan karir diuraikan dari kesepuluh konsep kunci Hoppock yang didesain dalam menguraikan beberapa kelanjutan studi yang dapat dipilih oleh siswa sesuai dengan tingkat kebutuhan yang dianggap paling esensial. Setiap jurusan yang dapat dipilih dilengkapi dengan bagaimana kualifikasi yang dibutuhkan untuk masuk, proses pembelajaran atau SKL yang harus dipenuhi selama belajar serta kemungkinan prospek karier lanjutan. Pengetahuan tentang informasi karir terutama dalam pemilihan studi lanjut setelah SMP merupakan langkah penting dalam proses pengembangan karir individu (Brown & Rachel, 2015).

## **PENUTUP**

Remaja merupakan tahapan awal seorang individu dituntut untuk mulai belajar menemukan identitas diri, kemandirian dalam berbagai bidang kehidupan serta perencanaan masa depan. Tahap ini berada pada rentang usia 13 – 18 tahun dimana salah satu aspek tugas perkembangan yang harus dipenuhinya adalah mempersiapkan karir ekonomi untuk masa yang akan datang. Meskipun konsep karir bermakna secara luas berkaitan dengan keseluruhan gaya hidup individu namun secara lebih khusus karir selalu dihubungkan dengan pekerjaan atau proses pengambilan keputusan atas kelanjutan proses atau tahapan yang telah dilakukan sebelumnya.

Setiap individu akan memunculkan motivasi yang berbeda-beda dalam menentukan pilihan karirnya karena gaya pemilihan karir seorang individu dipengaruhi oleh faktor yang *multidimensional* dan sangat kompleks. Hal ini menyebabkan banyak remaja mengalami kebingungan jika dimunculkan pertanyaan terkait kelanjutan proses studi maupun pilihan pekerjaan yang hendak diambilnya.

Bimbingan karir melalui pemberian informasi kelanjutan studi menggunakan media buku kebutuhan karir merupakan salah satu rujukan untuk membantu remaja terutama saat berada di tahapan remaja awal dalam memahami pilihan karir yang

hendak diambilnya. Tahapan remaja awal yang rata-rata duduk di jenjang SMP merupakan tahapan yang paling dini untuk mulai memahami tentang pilihan karir yang hendak diambil nantinya. Sedangkan penggunaan media yang memberikan informasi secara jelas sesuai kebutuhan siswa tepat diberikan dengan rasional bahwa individu cenderung melakukan pemilihan jabatan berdasarkan faktor dimensional yang mengacu pada konsep kebutuhan masing-masing individu. Sehingga remaja akan memperoleh kepuasan saat mampu menentukan pilihan karir sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan mereka. Serta, jika muncul permasalahan bisa ditangani lebih awal dan tidak menghambat proses perkembangan diri individu selanjutnya.

### Daftar Pustaka

- Ackerman, Phillip L & Margaret E. Beier. (2003). Intelligence, Personality, and Interests in the Career Choice Process. *Journal of Career Assessment*. Sage Pub. 11 (2),
- Arrington, Kelly. (2000). Middle Grades Career Planning Programs. *Journal of Career Development*. Sage Pub. 27 (2), pp. 103-109
- Bimrose, Jenny & Sally-Anne Barners. (2007). Style Of Career Decision-Making. *Australian Journal of Career Development*. Sage Pub. 16 (2),
- Brown, Dikla & Rachel Gali Cinamon. (2015). Choosing a High School Major: An Important Stage in the Career Development of Israeli Adolescents. . *Journal of Career Assessment*. Sage Pub. 23 (4),
- Chen, Charles P. (2005). Counselor and Teacher Collaboration in Classroom Based Career Guidance. *Australian Journal of Career Development*. Sage Pub. 14 (3),
- Christmas, Verona E & Bes Eva Schmitt Rodermund. (2001). Adolescent Career Choices In East And West Germany After Reunification Interregional And Intraregional Differences And The Role Of Gender. *Journal of American Behavioral Scientist*. Sage Pub. 44 (11),
- Dik, Bryan J, dkk. (2008). Career Development Strivings Assessing Goals and Motivation in Career Decision-Making and Planning. *Journal of Career Development*. Sage Pub. 35 (1),
- Earl, Joanne K & Jim E.H Bright. (2004). The Impact of Work Quality and Quantity on The Development of Career Decision Status. *Australian Journal of Career Development*. Sage Pub. 13 (1),
- Gibson, Douglas. (2000). Narrative Strategies In Career Education. *Australian Journal of Career Development*. Sage Pub. 9 (1),
- Gibson, R. L. dan Mitchell, M.H. (1995). *Intoduction to Counseling and Guidance*. Englewood Cliffs – New Jersey : Prentice-Hall Inc.

- Hayadin. (2006). Pengambilan Keputusan untuk Profesi pada Siswa Jenjang Pendidikan Menengah (Survei Pada Siswa SMA, MA, SMK di DKI Jakarta). *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 59 (12),
- Hikmawati, Fenti. 2010. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hirschi, Andreas. (2013). Career Decision Making, Stability, and Actualization of Career Intentions: The Case of Entrepreneurial Intentions. *Journal of Career Assessment*. Sage Pub. 21 (4),
- Hoppock, Robert. (1976). *Occupational Information*. New York : McGraw-Hill Book Company
- Hughes, Chaterine. (2011). The Influence Of Self-Concept, Parenting Style And Individualism-Collectivism On Career Maturity In Australia And Thailand. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*. Springer. (11),
- Hurlock, Elizabeth B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Ketut, Dewa Sukardi. (1993). *Psikologi Pemilihan Karir*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Kill, Sang Lee & Hyun Sook Yi. (2009). Family System as Predictor of Career Attitude Maturity for Korean High School Students. *Journal of Asia Pacific Education*. Springer. (11),
- Koumoundourou, Georgia. (2011). Parental Influences on Greek Adolescents Career Decision-Making Difficulties: The Mediating Role of Core Self-Evaluations. *Journal of Career Assessment*. Sage Pub. 19 (2),
- Mahdalena, Dinar Leksana, dkk. (2013). Pengembangan Modul Bimbingan Karir Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 2 (1),
- Mathis, Robert dan Jackson John. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Salemba Empat
- Muhtar. (2013). *Pengaruh Teknik Permainan Simulasi Terhadap Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Pada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Kendal Kabupaten Ngawi*. Tesis Universitas Muhamadiyah Surakarta : tidak diterbitkan
- Munandir. (1996). *Program Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta : PPTA-Ditjen Dikti Depdikbud
- Nurlaelasari, Ida. (2009) *Profil Tugas-Tugas Perkembangan Karir Sebagai Dasar Pengembangan Program Bimbingan Karir di SMA Plus Assalam Bandung*. Skripsi PBB UPI Bandung : tidak diterbitkan
- Nursalim, dan Mustaji. (2010). *Media Bimbingan dan Konseling*. Surabaya : Unesa University press
- Nursalim, Muhammad dan Suradi. 2002. *Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Nyun, Kyung & Kim Se Hee Oh. (2013). Effect of School Constraints on Career Maturity : The Mediating Effect of Time Perspective. *Journal of Asia Pacific Education*. Springer. (14),
- Patton, Wendy, dkk. (2005). Validation Of The Short Form Of The Career Development Inventory –Australian Version With A Sample Of University Students. *Australian Journal of Career Development*. Sage Pub. 14 (3),



Septiani Zaroh dan M. Iqbal Tawakkal, *Bimbingan Karir Menggunakan Media  
Buku Kebutuhan Karir untuk Meningkatkan Kemampuan Pilihan Karir Peserta  
Didik*

- Prayitno dan Amti, Erman. 2004. *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Rivai, Veithzal. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Rojewski, Jay W. (2002). Career Assessment for Adolescents with Mild Disabilities: Critical Concerns for Transition Planning. *Australian Journal of Career Development*. Sage Pub. 25 (1),
- Sarwono, Sarlito W. 2013. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- State of Connecticut State Board of Education. (2008). *Comprehensive School Counseling*. US : Publications Unit
- Sunardi. (2008). *Hakekat Karir*. Bandung : PLB FIP UPI. Makalah Tidak di Terbitkan.
- Surya. (1988). *Bimbingan Karir*. Bandung : PPS UPI. Makalah tidak diterbitkan.
- Tohirin. 2009. *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta : Rajawali press
- Winkel, W.S. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta : PT. Gramedia
- Winkel, W.S dan Hastuti, M.M Sri. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abad
- Winkel. (1997). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Yusuf, Syamsu L.N. (2013). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Rosda